



Hubungan Perilaku Asertif Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa

Elvira*¹

¹ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah

¹ elvirabahtiar28@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 2022

Revised Aug 20th, 2022

Accepted Aug 26th, 2022

Keyword:

Assertive Behavior,
Juvenile Delinquency

Kata Kunci:

Perilaku Asertif; Kenakalan Remaja

Abstract

This research aims to determine (1) the relationship between assertive behavior and delinquency in class XI teenagers at SMA Negeri 2 Biau. The data analysis techniques used are descriptive analysis and product moment correlation analysis. Based on research, it is known that the majority of respondents' assertive behavior is in the high category, namely 73.95%. Most of the respondents' juvenile delinquency was included in the moderate category, 64.71%. The results of the correlation analysis obtained a correlation coefficient of -0.211. The results of the correlation test show that the rxy obtained is -0.211, while in the r table with N = 119 it is 0.176. Because the calculated r value > r table (-0.211 > 0.176) there is a negative relationship between certifying behavior and juvenile delinquency. The effective contribution of the assertive variable is 4.45% to juvenile delinquency among class XI students at SMA Negeri 2 Biau.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Hubungan perilaku asertif dengan kenakalan remaja kelas XI di SMA Negeri 2 Biau. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi product moment. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa sebagian besar perilaku asertif responden termasuk kategori tinggi yaitu 73,95%. Sebagian besar kenakalan remaja responden yang termasuk dalam kategori cukup 64,71%. Hasil analisis korelasi diperoleh besarnya koefisien korelasi sebesar -0,211. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa rxy yang diperoleh sebesar -0,211 sedangkan pada r tabel dengan N = 119 sebesar 0,176. Karena nilai r hitung > r tabel (-0,211 > 0,176) maka terdapat hubungan negatif antara perilaku sertif dengan kenakalan remaja. Sumbangan efektif variabel asertif sebesar 4,45% terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Biau.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

Introduction

Anak adalah tunas bangsa yang akan tumbuh dan berkembang menjadi generasi penerus. Kewajiban kita mengantarkan mereka sehingga mampu mengembangkan kepribadian, menemukan identitas dirinya seiring dengan pertambahan usianya. Masa depan bangsa dan negara menjadi tanggung jawab dan terletak dipundak generasi muda. Generasi muda dapat dikatakan mempunyai posisi yang strategis.

Kemampuan berkomunikasi dan penyesuaian diri yang baik dan efektif terutama sangat diperlukan oleh para remaja. Hal ini sesuai dengan salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit yaitu yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus belajar untuk menyesuaikan diri dengan lawan jenis dan dengan orang dewasa di luar

lingkungan keluarga dan sekolah Komunikasi sangat penting kaitannya berinteraksi dengan orang lain. Adanya komunikasi yang baik sangat diperlukan untuk dapat menjalin hubungan dengan orang lain. Satiadarma (2001:106), mengemukakan bahwa komunikasi adalah teknik yang digunakan oleh seseorang dalam membina hubungan sosial dengan lingkungannya. Komunikasi yang baik akan dapat mengekspresikan apa yang kita pikirkan. Komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang, baik berupa verbal dan non verbal yang ditanggapi oleh orang lain. Setiap bentuk tingkah laku mengungkapkan pesan tertentu, sehingga juga merupakan bentuk komunikasi. Tingkah laku verbal adalah tingkah laku dengan menggunakan kata-kata sedangkan non verbal adalah tingkah laku dengan menggunakan isyarat. (Supratiknya, 1995:55).

Pembentukan kepribadian akan berlangsung seumur hidup kita. Selama itu pula komunikasi menjadi alat untuk pertumbuhan pribadi kita. Melalui komunikasi kita akan menemukan jati diri, mampu mengembangkan konsep diri, dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Dari uraian diatas maka kita perlu mengembangkan komunikasi yang efektif sehingga dapat menimbulkan respon yang baik bagi lawan bicara. Menimbulkan berbagai tindakan dan orang lain dapat menerima pesan yang baik dari hasil komunikasi. Menurut Moss dan Tubbs (1974), Rakhmad (2001:13) tandatanda orang yang dapat berkomunikasi secara efektif akan menimbulkan lima hal: pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan.

Albert & Emmons (dalam Setiono,2005:151) tingkah laku asertif adalah bentuk ketrampilan sosial yang tepat untuk berbagai situasi sosial. Untuk menjalin hubungan interpersonal yang baik, seseorang membutuhkan kemampuan berperilaku asertif. Individu yang sering berperilaku tidak asertif akan merasa tidak nyaman. Apabila hal ini terjadi terus-menerus akan menimbulkan konflik intra atau interpersonal.

Remaja merupakan saat dimana anak mencari jati diri. Remaja ingin mengaktualisasikan diri secara optimal. Namun sering kali cara mengaktualisasikan diri tersebut tidak mendapat respon yang baik dari pihak keluarga. Perlu satu wadah yang baik termasuk perilaku asertif yang mana perilaku ini harus dimulai dari kecil. Namun, berperilaku asertif bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan apalagi bagi remaja. Akan tetapi ini bukanlah hal yang tidak mungkin terjadi, seperti yang dinyatakan Willis (1995) dalam Liza (2005:48) bahwa asertif merupakan suatu bentuk perilaku dan bukan merupakan sifat kepribadian seseorang yang dibawa sejak lahir, sehingga dapat dipelajari meskipun pola kebiasaan seseorang mempengaruhi proses pembelajaran tersebut. Ini dilakukan agar meminimalkan kenakalan remaja yang marak terjadi, karena remaja jaman sekarang rentan akan kenakalan akibat tidak bisa menyaring perkembangan jaman yang semakin pesat dengan segala perkembangan teknologi yang ada.

Penelitian ini berangkat dari fenomena perilaku remaja yang cenderung untuk ikut-ikutan. Bahkan untuk kenakalan yang mereka lakukan terkadang dilakukan hanya karena takut dianggap tidak gaul, dijauhi teman dan tekanan-tekanan lain dari teman sebaya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa remaja menjadi tidak mempunyai pendirian karena tekanan teman sebaya. Perubahan definisi sosial yang terjadi pada remaja turut pula membawa perubahan dalam bentuk hubungan dan perilaku interpersonal sehingga cenderung memunculkan pertanyaan dan masalah baru mengenai hubungan sosial. Akibatnya tidak sedikit remaja yang memiliki asertivitas rendah.

Dengan demikian tampak, bahwa mereka kurang bisa mempertahankan pendirian mereka atau bersikap asertif. Hal ini sesuai dengan pendapat Levinston (dalam Mariana, 2002:18) yang menyatakan bahwa orang-orang yang memiliki asertivitas yang rendah akan semakin mudah terbawa dalam pengaruh lingkungan sekitar yang negatif.

Kenakalan remaja yang terjadi pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Biau lebih banyak disebabkan oleh pergaulan yang kaitannya dengan interaksi dan komunikasi antar teman sebaya baik itu di lingkungan teman satu kelas, satu sekolah ataupun antar kelas.

Komunikasi antar teman sebaya sangat berpengaruh terhadap remaja dikarenakan dalam pergaulan antar teman yang perbedaan umurnya tidak terpaut jauh, remaja cenderung lebih suka meniru apa yang dilakukan oleh teman-temannya dengan alasan apabila tidak dilakukan maka mereka akan menjauhi. Orang tua juga sangat berperan penting dalam menjaga pergaulan anak-anaknya, kesibukan orang tua yang berlebihan biasanya menyebabkan anak cenderung terlalu bebas bergaul dengan siapa saja tanpa bisa membedakan mana yang baik dan buruk karena kurangnya perhatian dari orang tua, pola asuh yang terlalu protektif dan komunikasi yang teflutup dalam keluarga.

Berdasarkan uraian yang ada tampak bahwa ada keterkaitan antara perilaku asertif dengan kenakalan remaja. Meski demikian, penelitian mengenai hal tersebut belum banyak dilakukan. Adanya kedua hal tersebut mendorong penulis untuk meneliti "Hubungan Perilaku Asertif dengan Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Biau Tahun Pelajaran 2022"

Method

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Dalam penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada berapa eratnya hubungan serta berarti ada tidaknya hubungan itu (Suharsimi Arikunto, 1997:239). Dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antar variabel bebas yaitu Perilaku Asertif (X) dengan variabel terikat yaitu Kenakalan Remaja (Y).

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data yang diteliti. Dalam penelitian ini, data yang dicari adalah tentang hubungan perilaku asertif dengan kenakalan remaja. Jadi metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa skala psikologi untuk mengungkap perilaku asertif dan kenakalan remaja. Skala psikologi adalah alat untuk mengukur aspek atau atribut afektif. (Saifuddin Azwar, 2000:3).

Alasan menggunakan skala psikologi sebagai alat ukur adalah 1) penggunaan skala psikologi bersifat paktis, hemat waktu tenaga dan biaya, 2) Dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dalam jumlah banyak dalam waktu yang singkat, 3) Setiap responden menerima pernyataan yang sama, responden lebih leluasa dalam menjawab pertanyaan skala psikologi karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dengan responden, 4) Responden mempunyai waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan, dapat dibuat anonim sehingga responden bebas dan tidak malu-malu dalam menjawab, 5) Data yang telah terkumpul lebih mudah dianalisis sebab pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden adalah sama. Ditegaskan juga oleh Azwar (2002: 3) "istilah skala psikologi selalu mengacu kepada alat ukur atau atribut efektif".

Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perilaku asertif (X)
- 2) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kenakalan remaja (Y).

Results and Discussions

Result

Deskriptif Prosentase perilaku asertif siswa

Hasil pengukuran variabel perilaku asertif siswa diukur dengan menggunakan 42 item pertanyaan menunjukkan kisaran aktual antara 42 — 210, dengan deviasi standar 10,53, dihasilkan 5 kategori yaitu skor 42 — 75 termasuk kategori sangat rendah, skor 76 — 109 termasuk kategori rendah, skor 110 — 142 termasuk kategori cukup, skor 143 — 176 termasuk kategori tinggi, dan skor 177 — 210 termasuk kategori sangat tinggi. Hasil skor diatas menunjukkan nilai rata-rata (mean) adalah 120,75 sehingga dapat diketahui bahwa perilaku asertif siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Biau Tahun ajaran 2022 termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4.1 Rangkuman Analisis Deskriptif Frekuensi Perilaku Asertif Siswa

| No | Interval | | Kriteria | Jumlah | |
|--------|-----------|------------------|---------------|-----------|--------|
| | Skor | Persen | | Frekuensi | Persen |
| 1 | 177 - 210 | - 100,0% | Sangat Tinggi | 4 | 3.36 |
| 2 | 143 - 176 | 69,00% 84,00% | - Tinggi | 88 | 73.95 |
| 3 | 110 - 142 | 53,00% 68,00% | - Cukup | 27 | 22.69 |
| 4 | 76- 109 | 37,00% - | Rendah | 0 | 0.00 |
| 5 | 42 - 75 | - 36,00% | sangat Renda | 0 | 0.00 |
| Jumlah | | | | 119 | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah

Adapun hasil deskripsi Prosentase perindikator dari variabel perilaku asertif siswa dapat dilihat pada lampiran dan terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.2. Rangkuman Analisis Deskriptif Prosentase Perilaku Asertif Per indikator

| No | Indikator | Skor riil | Skor Ideal | Persen | Kriteria |
|-------|---|-----------|------------|--------|----------|
| 1 | Dapat menerima dan memberikan pujian | 1883 | 2380 | 79,11 | Tinggi |
| 2 | Dapat menerima dan menolak permintaan | 2598 | 3808 | 68,20 | Tinggi |
| 3 | Dapat mengawali dan mengakhiri pembicaraan | 1883 | 2856 | 65,93 | Tinggi |
| 4 | Dapat membela diri | 2118 | 2856 | 74,16 | Tinggi |
| 5 | Dapat mengekspresikan pendapat pribadi | 2450 | 3332 | 73,53 | Tinggi |
| 6 | Dapat mengekspresikan perasaan yang menyenangkan dan tidak senang | 2474 | 3332 | 74,25 | Tinggi |
| 7 | Dapat mengekspresikan kemarahan | 963 | 1428 | 67,44 | Cukup |
| Total | | 14369 | 19992 | 71,92 | Tinggi |

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata perilaku asertif siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Biau Tahun ajaran 2022 termasuk dalam kategori tinggi, karena termasuk dalam berada pada interval antara 69% - 84% dalam kategori tinggi. Perilaku asertif merupakan sikap dimana seseorang mampu bertindak sesuai dengan keinginannya, membela haknya dan tidak dimanfaatkan orang lain. Bersikap asertif berarti mengomunikasikan apa yang kita inginkan secara jelas dengan menghormati hak pribadi kita dan orang lain. Sikap asertif merupakan ungkapan perasaan, pendapat, dan kebutuhan kita secara jujur dan wajar.

Deskriptif Prosentase Kenakalan Remaja

Hasil pengukuran variabel kenakalan siswa diukur dengan menggunakan 39 item pertanyaan menunjukkan kisaran aktual antara 39 — 195, dengan deviasi standar 6,37, dihasilkan 5 kategori yaitu skor 39 — 70 termasuk kategori sangat rendah, skor 71 — 101 termasuk kategori rendah, skor 102 — 132 termasuk kategori cukup, skor 133 — 163 termasuk kategori tinggi, dan skor 164 — 195 termasuk kategori sangat tinggi. Hasil skor diatas menunjukkan nilai rata-rata (mean) adalah 90,53 sehingga dapat diketahui bahwa perilaku asertif siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Biau Tahun ajaran 2022 termasuk dalam kategori cukup. Secara rinci hasil analisis deskripsi variabel dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Rangkuman Analisis Deskripsi Frekuensi Kenakalan Remaja

| No | Interval | | Kriteria | Jumlah | |
|--------|-----------|------------------|----------------|-----------|--------|
| | Skor | Persen | | Frekuens• | Persen |
| 1 | 164 - 195 | 85,00% - | Sangat Tinggi | 0 | 0,00 |
| 2 | 133 - 163 | 69,00% 84,00% | - Tinggi | 42 | 35,29 |
| 3 | 102 - 132 | 53,00% 68,00% | - Cuku | 77 | 64,71 |
| 4 | 71 - 101 | 37,00% 52,00% | - Rendah | 0 | 0,00 |
| 5 | 39 - 70 | 20,00% 36,00% | - Sangat Renda | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | | | 119 | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah

Adapun hasil Deskripsi Prosentase Perindikator dari variabel Kenakalan Remaja dapat dilihat pada lampiran dan terangkum dalam tabel berikut :

Tabel 4.4. Rangkuman Analisis Deskriptif Prosentase kenakalan remaja Perindikator

| No | Indikator | Skor riil | Skor Ideal | | Kriteria |
|----|--|-----------|------------|-------|----------|
| 1 | Berbohong | 2649 | 3808 | 69,56 | Tinggi |
| 2 | Pergi tanpa ijin | 1725 | 2856 | 60,40 | Cukup |
| 3 | Mencuri | 1188 | 1904 | 62,39 | Cukup |
| 4 | Berpakaian tidak pantas sangat minim serta minum minuman keras | 941 | 1428 | 65,90 | Cukup |
| 5 | Merokok di sekolah | 1600 | 2380 | 67,23 | Cukup |
| 6 | Berkelahi di sekolah | 2733 | 3808 | 71,77 | Tinggi |
| 7 | Penyalahgunaan Narkoba | 1646 | 2380 | 69,16 | Tinggi |
| | Total | 12482 | 18564 | 67,20 | Cukup |

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata kenakalan remaja pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Biau Tahun ajaran 2022 termasuk dalam kategori cukup, karena termasuk dalam berada pada interval antara 53% - 68% dalam kategori cukup. Kenakalan remaja merupakan perbuatan yang dilakukan oleh remaja dalam fase usia remaja (12 — 21 tahun) yang melanggar norma, baik norma sosial, norma hukum, maupun norma kelompok atau kaidah yang ditetapkan sekolah sehingga merugikan dirinya sendiri serta mengganggu ketentraman masyarakat.

Discussions

Deskripsi Perilaku Asertif Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku asertif siswa sebanyak 73,95% berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti perilaku yang menampilkan keberanian untuk jujur dan terbuka dalam menyatakan kebutuhan, perasaan dan pikirannya secara apa adanya tanpa menyakiti perasaan orang lain termasuk dalam kategori tinggi. Perilaku asertif siswa dalam hal ini merupakan sikap dimana seseorang mampu bertindak sesuai dengan keinginannya, membela haknya dan tidak dimanfaatkan orang lain. Bersikap asertif berarti mengomunikasikan apa yang kita inginkan secara jelas dengan menghormati hak pribadi kita dan orang lain. Sikap asertif merupakan ungkapan perasaan, pendapat, dan kebutuhan kita secara jujur dan wajar. Kemampuan untuk bersikap asertif sangat penting dimiliki sejak dini, karena akan membantu kita untuk bersikap tepat menghadapi situasi dimana hak-hak kita dilanggar. Hal ini sesuai dengan pendapat Alberti dan Emmons (dalam Uyun dan Hadi, 2005:1-17) menyatakan bahwa asertivitas adalah pernyataan diri yang positif, dengan tetap menghargai orang lain, sehingga akan meningkatkan kepuasan. Perilaku asertif merupakan perilaku berani menuntut hak-haknya tanpa mengalami ketakutan atau rasa bersalah serta tanpa melanggar hak-hak orang lain.

Deskripsi Kenakalan Remaja Siswa

Hasil penelitian juga diperoleh gambaran bahwa kenakalan remaja siswa kelas XI SMA Negeri 2 Biau tahun ajaran 2021/2022. Hal ini terlihat dari hasil analisis deskripsi persentase bahwa sebanyak 64,71% responden termasuk dalam kategori cukup. Hal ini memberikan gambaran bahwa para siswa dalam hal kenakalan remaja belum begitu memperhatikan, kenakalan remaja seperti suka merokok, pergi tanpa ijin, suka mencuri tidak begitu banyak dilakukan oleh siswa, siswa telah mengetahui hal-hal yang perlu dilakukan dan hal-hal yang tidak perlu dilakukan seperti mencuri, berbohong, berpakaian tidak sopan, merokok di sekolah, dan lain-lain. Menurut pendapat Bentuk kenakalan menurut Singgih (1981:16) memberikan gambaran secara umum tentang tingkah laku, yaitu : 1)

Berbohong, 2) Pergi tanpa izin, 3) Mencuri, 4) Berpakaian tidak pantas sangat minim, serta minum minuman keras, 5) Merokok di sekolah 6) Berkelahi di Sekolah, 7) Penyalahgunaan Narkoba. Pada usia mereka perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur oleh hukum secara terinci.

Hubungan Perilaku Asertif dengan Kenakalan Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku asertif dengan kenakalan remaja pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Biau tahun ajaran 2021/2022, dengan nilai 0,211 dan r tabel 0,176. Hal ini menunjukkan pola keterkaitan atau hubungan kedua variabel tersebut bersifat negatif, yang dapat diartikan apabila semakin tinggi tingkat asertivitas siswa, maka kenakalan remaja akan menurun, sebaliknya apabila tingkat asertivitas siswa mengalami penurunan, maka kenakalan remaja akan semakin meningkat. Dengan demikian dapat diperoleh gambaran bahwa semakin tinggi perilaku asertif yang dimiliki individu, maka semakin rendah kenakalan remaja yang ditimbulkan oleh individu, bahwa orang-orang yang memiliki asertivitas yang rendah akan semakin mudah terbawa dalam pengaruh lingkungan sekitar yang negatif atau perilaku menyimpang. Hal ini senada dengan penelitian lain dalam hubungannya dengan sikap asertif menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan seseorang dalam bersikap asertif akan semakin tidak mudah terbawa dalam penyimpangan perilaku (Levinson, 1984:478). Sehingga dapat dikatakan Perilaku asertif erat kaitannya dengan kenakalan remaja.

Dapat disimpulkan bahwa apabila mahasiswa memiliki asertivitas tinggi, maka Siswa akan mampu mengkomunikasikan kebutuhan, keinginan, perasaan atau Opini kepada orang lain dengan cara langsung dan jujur tanpa bermaksud menyakiti perasaan siapapun. Pada umumnya orang yang asertif dalam kehidupannya sehari-hari, mampu mengenal dirinya sendiri dengan baik, sehingga mampu menentukan pilihan keinginan dan tujuan hidupnya tanpa harus mempengaruhi orang lain. Remaja dengan asertivitas tinggi mampu membela dirinya sendiri maupun orang lain ketika diperlakukan tidak adil, mampu memberikan tanggapan terhadap masalah yang dihadapi yang dapat mempengaruhi hidupnya, serta mampu menyatakan keinginannya secara tegas terhadap orang lain. Hal ini mendukung pendapat Rini (2001) dalam (Asia, 2008:5) asertivitas adalah perilaku yang menampakkan kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain. Seseorang dikatakan mampu bersikap asertif jika dirinya mampu bersikap tulus dan jujur dalam mengekspresikan perasaan, pikiran dan pandangan pada pihak lain sehingga tidak merugikan atau mengancam integritas pihak lain

Perilaku asertif adalah pengungkapan diri secara terbuka, tegas dan bebas atas perasaan positif dan negatif maupun tindakan mempertahankan hak mutlak dengan tetap memperhatikan perasaan orang lain. Dengan memiliki perilaku asertif maka anak akan mampu untuk mengungkapkan perasaannya tanpa menyakiti orang lain sehingga tidak menimbulkan perilaku menyimpang. Dengan kata lain, orang-orang yang memiliki sikap asertif yang tinggi akan lebih mampu menjaga dirinya, tidak melakukan perilaku menyimpang atau kenakalan remaja, karena dia mampu menghargai dirinya dan mampu mengendalikan dirinya dari pengaruh orang lain dengan mengatakan tidak untuk hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diyakininya.

Conclusions

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada di bab 4 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Perilaku asertif siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Biau Tahun ajaran 2022 termasuk dalam kategori tinggi. Kenakalan remaja kelas XI di SMA Negeri 2 Biau Tahun ajaran 2022 termasuk dalam kategori cukup. Ada hubungan negatif antara perilaku asertif dengan kenakalan remaja pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Biau tahun

ajaran 2021/2022". Semakin tinggi perilaku asertif yang dimiliki individu, maka semakin rendah kenakalan remaja yang ditimbulkan oleh individu.

References

- Adam dan Lenz. 1995. *Jadilah diri Anda Sendiri*. Cetakan Pertama. Alih Bahasa Koentjara Jakarta: Gramedia.
- Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asia. 2008. *Hubungan antara harga diri dan asertivitas dengan perilaku prososial remaja*. Skripsi (tidak diterbitkan) Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Awaluddin. 2008. *Assertive Behaviour on early teen*. Psychology jurnal. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Azwar, Saifudin. 2000. *Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basri, Hasan. 1994. *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunarsa, Singgih. 1981. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadi. 1986. *Metodologi penelitian Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Kartono, Karitini. 1999. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2005. *Patologi Sosial 2 kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mariana. 2002. *Sikap Asertif Remaja Putri terhadap lawan jenis ditinjau dari sekolah yang berlandaskan keagamaan dan sekolah umum*. Skripsi (tidak diterbitkan) Semarang: UNIKA Soegijapranata.